

Aspek Religius dalam Kumpulan Puisi Karya Jalaludinrumi dengan Pendekatan Pragmatik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Fikri Badrussalam¹, Hery Purwosusanto², Sumarti³
{fikribadrussalam0123@gmail.com¹, heripurwosusanto12@gmail.com², bundamartibifonik@gmail.com³}

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹²³

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis aspek religius dalam kumpulan puisi karya Jalaludin Rumi melalui pendekatan pragmatik, serta mengevaluasi implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan pragmatik dalam jenis penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui analisis teks terhadap kumpulan puisi Rumi yang dipilih berdasarkan relevansi religiusitasnya. Adapun langkah-langkahnya Adapun langkah-langkah yakni: 1) Penulis membaca dan memahami terlebih dahulu kumpulan puisi karya Jalaludin Rumi sebelum melakukan analisis, karena kumpulan puisi tersebut adalah bahan utama dalam kajian ini. 2) Mengidentifikasi aspek religius yang terkandung dalam kumpulan puisi tersebut serta implikasi apa saja yang terdapat di dalam puisi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. 3) Penulis mengelompokkan data-data temuan ke dalam jenis-jenis aspek religius seperti akidah, syariat, ihsan dll. 4) Analisis, data yang telah diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan pragmatik. 5) Menyimpulkan, tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan diadakan pemeriksaan terhadap hasil analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek religius dalam puisi Rumi dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek, yaitu: aspek akidah ketuhanan sebanyak 14 data, aspek syariat atau ibadah sebanyak 27 data, aspek ihsan atau pengalaman sebanyak 45 data, aspek ilmu pengetahuan agama sebanyak 8 data, dan aspek praktik atau pengamalan agama sebanyak 6 data. Penelitian ini mengungkapkan bahwa puisi-puisi Rumi sarat dengan nilai-nilai religius yang dapat memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kompetensi spiritual dan karakter siswa. Implikasi penelitian ini terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi penggunaan puisi Rumi sebagai bahan ajar yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap aspek kebahasaan dan religius secara bersamaan.

Kata kunci: Aspek Religius; Pendekatan Pragmatik; Puisi; Karya Jalaludin Rumi

Aspek Religius dalam Kumpulan Puisi Karya Jalaludinrumi dengan Pendekatan Pragmatik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract. This research aims to identify and analyze the religious aspects in the collection of poems by Jalaludin Rumi through a pragmatic approach and evaluate its implications for the teaching of the Indonesian language. The research method used is descriptive with a pragmatic approach in the type of qualitative research. Data were collected through text analysis of selected Rumi's poems based on their relevance to religiosity. The steps are: 1) The author first reads and understands the collection of poems by Jalaludin Rumi before analyzing, because the collection of poems is the main material in this study. 2) Identifying the religious aspects contained in the collection of poems and what implications are contained in the poems for Indonesian language learning. 3) The author categorizes the data found into types of religious aspects such as faith, sharia, ihsan, and others. 4) Analysis, the data that has been classified, then analyzed using a pragmatic approach. 5) Concluding, the last stage is drawing conclusions by conducting an examination of the results of the analysis. The results of the study show that the religious aspects in Rumi's poems can be categorized

into several aspects: the aspect of divine belief with 14 instances, the aspect of religious practices with 27 instances, the aspect of spiritual experiences with 45 instances, the aspect of religious knowledge with 8 instances, and the aspect of religious practice with 6 instances. This research reveals that Rumi's poems are rich in religious values that can provide a positive contribution to the teaching of the Indonesian language, particularly in developing students' spiritual competence and character. The implications of this research for Indonesian language teaching include the use of Rumi's poems as teaching material that can enhance students' understanding of both linguistic and religious aspects simultaneously.

Keywords: Religious Aspects; Pragmatic Approach; Poetry: works of Jalaludin Rumi

1 Pendahuluan

Penelitian ini berusaha mengidentifikasi dan menjelajahi aspek religius dalam kumpulan puisi karya Jalaludin Rumi. Pemilihan Jalaludin Rumi sebagai fokus penelitian karena didasari pada kekayaan spiritual yang terwujud di dalam karya-karyanya. Melalui pendekatan pragmatik, penelitian ini bertujuan mengungkap makna religius dalam puisi Rumi. Kemudian penelitian ini juga akan menganalisis implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam memahami dimensi keagamaan dalam karya sastra dan konteks bahasa.

Kehidupan manusia di era modern sangat kompleks dengan berbagai masalah. Mulai dari masalah antara sesama manusia, antarmasyarakat, ataupun dengan Tuhannya. Masalah antara hubungan manusia dengan Tuhan menjadi salah satu barometer nasihat yang dibuat dalam bentuk karya sastra. Karya sastra merupakan hasil dari perenungan, pengalaman, imaji, pengetahuan, gagasan dan ide seorang pengarang (Alby, 2021, p. 75). Karya sastra merupakan salah satu karya seni dari hasil kreativitas pengarang yang kehadirannya untuk diapresiasi. Artinya, karya sastra hadir untuk dibaca, dinikmati, dihargai, dan dirasakan kemanfaatannya. Karya sastra dapat memberikan kemanfaatan dan kesenangan karena seni itu bersifat *dulce et utile* yang berarti menyenangkan dan bermanfaat.

Salah satu karya sastra yang digunakan pengarang dalam menyampaikan aspek religiusnya yaitu melalui puisi. Puisi adalah bentuk karya sastra yang menjadi bagian penting dari budaya manusia sejak zaman kuno. Puisi tidak hanya berupa ekspresi seni, tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan pesan, gagasan, dan makna yang dalam. Seperti disampaikan Awalia dkk. (2019) puisi merupakan luapan batin seseorang dalam menuangkan ide yang ada pada hati dan pikirannya (p. 87). Senada dengan pendapat Ahyar (2019) Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair yang diciptakan melalui imajinasi (p. 34). Puisi disusun dengan memusatkan perhatian pada kekuatan bahasa, serta berfokus pada struktur fisik dan struktur batinnya. Sedangkan menurut Waluyo (dalam Suprpto, 2018) puisi adalah bentuk ekspresi emosional dari pikiran pengarang dengan mempertimbangkan efek estetikanya (p. 52). Puisi merupakan ungkapan jiwa yang keluar dalam diri sebagai hasil ekspresi penyair untuk memberi pesan kepada pembaca dan sebagai representasi gambaran diri sendiri yang berada dalam pikiran penyair.

Nilai-nilai religius dalam puisi yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan keagamaan. Oktari & Kosasih (2019) menjelaskan bahwa religi merupakan sikap taat seseorang terhadap ajaran agama yang dipercayainya. Adanya hubungan batin dan rasa cinta antara manusia dengan Tuhan serta sikap toleransi dengan agama lainnya (p. 47). Dalam bukunya Said Alwi (2014) menyatakan bahwa nilai religi adalah tingkah laku manusia yang sesuai dengan ajaran agama (p. 9). Nilai-nilai yang senantiasa diterapkan oleh manusia, dan diyakini oleh perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan. Nilai tersebut berupa rasa takut, syukur dan mengakui kebesaran Tuhan melalui ketaatan dan ketundukan kepadaNya.

Menurut Rodney Stark dan Charles Glock (dalam Susanti, 2021), religi (religiusitas) memiliki lima dimensi, yaitu ideologi, ritual keagamaan, pengalaman atau evaluasi, pengetahuan keagamaan, dan konsekuensi/praktik. Dimensi ideologis, yaitu penerimaan persoalan dogmatis dalam agama seseorang, misalnya mengenai keberadaan Tuhan. Dimensi ritual keagamaan, yaitu

pemenuhan kewajiban ritual dalam beragama. Dimensi pengalaman keagamaan, yaitu pengalaman yang dirasakan dan dialami seseorang, seperti merasa dekat dengan Tuhan. Dimensi pengetahuan agama, yaitu pengetahuan tentang ajaran agama seseorang yang diperoleh melalui belajar dan berguru. Dimensi konsekuensi/praktik adalah manifestasi keyakinan dalam kehidupan sehari-hari, seperti tingkah laku, ucapan, sikap dan orientasi terhadap kehidupan.

Dalam pandangan Islam sendiri, wujud keberagamaan harus bersifat inklusif. Sebagaimana juga dinyatakan dalam Al-Qur'an (2: 208) bahwa orang beriman harus bersatu dengan Islam secara utuh (kaffah). Oleh karena itu, seorang muslim harus percaya pada iman Islam, berkomitmen dan mengikuti syariat. Seorang muslim juga harus memiliki akhlak yang baik, pengetahuan yang tepat dan jiwa sufistik. Jika konsep agama Glock dan Stark dalam Islam dispesifikasikan, maka berupa akidah, syariat (ibadah), ihsan (pengalaman), ilmu dan akhlak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kumpulan Puisi Karya Jalaludin Rumi menjadi objek yang penting dalam penelitian ini. Puisi tersebut banyak mengandung aspek religius berupa nilai-nilai agama di dalamnya. Kecintaan sang penyair kepada Tuhan menjadi sebuah refleksi nasihat bagi peneliti dan para pembaca. Peneliti menggunakan pendekatan pragmatik yang menekankan kemanfaatan puisi yang disampaikan penyair terhadap pembaca. Pendekatan ini cenderung memberikan penilaian terhadap karya sastra berdasarkan kemampuan pembaca dalam memahami karya tersebut (Azhari, 2019, p. 165).

Dengan indikator antara pembaca dan karya sastra maka kemanfaatan dapat lebih mudah dirasakan. Pendekatan pragmatik menelaah sastra melalui peran pembaca dalam memahami, menilai dan menghayati sebuah karya sastra. Pendekatan pragmatik berusaha memahami karya sastra berdasarkan fungsi di dalamnya. Fungsi tersebut yaitu memberikan nilai-nilai agama, pendidikan dan fungsi sosial lainnya. Penelitian terhadap puisi-puisi Jalaludin Rumi dengan pendekatan pragmatik akan membuka peluang untuk memahami nilai religius yang disampaikan.

Dalam upaya mendukung penelitian ini, penulis merujuk penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Awalia dkk (2019) Indonesian Language Education and Literature dengan judul Nilai-Nilai Religius Dalam Kumpulan Puisi Tadarus Karya KH. Ahmad Musthofa Bisri. Penelitian ini mengkaji berbagai macam aspek religius yang terkandung dalam puisi karya KH. Ahmad Musthofa Bisri. Aspek religius yang telah diteliti yaitu berupa pembelajaran agama Islam sebagai agama yang diridhai Allah. Pemberitahuan tentang datangnya hari kiamat dan beberapa nilai akidah, dan syariat. Akhlak-akhlak mulia yang menjadi dasar kebaikan manusia juga ditemukan dalam puisi tersebut. Perbedaan yang mendasar penelitian tersebut dengan penulis yaitu adanya pendekatan pragmatik yang digunakan. Penulis menggunakan pendekatan pragmatik untuk lebih memudahkan menganalisis aspek religius puisi. Sehingga pembaca lebih mudah memahami maksud yang diutarakan penyair melalui puisinya.

2 Metode

Penelitian aspek religius puisi ini menggunakan metode deksriptif dan pendekatan pragmatik. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2022) merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian (p. 147). Sedangkan Pendekatan pragmatik memberikan perhatian utama terhadap peranan pembaca. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Strauss (dalam Ahmadi, 2014), istilah penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan hasil yang tidak dapat diperoleh dengan metode statistik atau cara kuantitatif lainnya (p. 15). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan aspek religius dalam kumpulan puisi karya Jalaludin Rumi dengan pendekatan pragmatik dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan utama penelitian ini adalah menemukan fakta dan menginterpretasikan makna-makna dalam puisi-puisi tersebut, serta melukiskan karakteristik aspek religius yang terdapat di dalamnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan catat, teknik baca dilakukan dengan membaca puisi yang dianalisis dan teknik catat dilakukan dengan mencatat data-data yang diperlukan dalam bahan analisis. Adapun langkah-langkah yakni: 1) Penulis membaca dan memahami terlebih dahulu kumpulan puisi karya Jalaludin Rumi sebelum melakukan analisis, karena kumpulan puisi tersebut adalah bahan utama dalam kajian ini. 2) Mengidentifikasi aspek

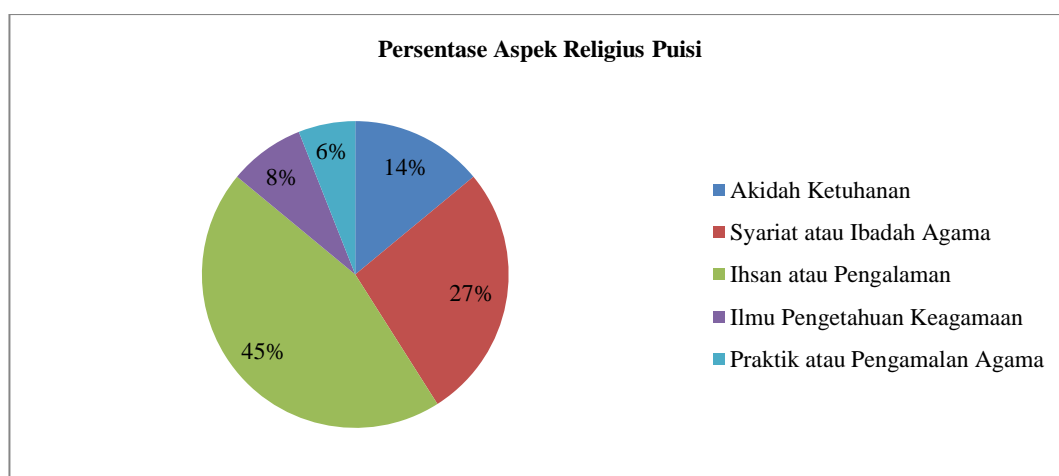
religius yang terkandung dalam kumpulan puisi tersebut serta implikasi apa saja yang terdapat di dalam puisi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. 3) Penulis mengelompokkan data-data temuan ke dalam jenis-jenis aspek religius seperti akidah, syariat, ihsan dll. 4) Analisis, data yang telah diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan pragmatik. 5) Menyimpulkan, tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dengan diadakan pemeriksaan terhadap hasil analisis. Instrumen utama yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penulis itu sendiri. Beberapa tabel analisis digunakan sebagai alat bantu untuk mencatat setiap temuan aspek religius pada kumpulan puisi Jalaludin Rumi. Metode pengamatan dilakukan secara langsung untuk mengidentifikasi dan mencatat di dalam tabel analisis.

3 Hasil dan Pembahasan

Penelitian dari kajian literatur ini berfokus pada aspek religius dalam kumpulan puisi karya Jalaludin Rumi. Di sini akan dibahas nilai-nilai religius yang terkandung dalam puisi-puisi Rumi. Puisi sebagai bentuk karya sastra memiliki kemampuan menyampaikan pesan religius secara implisit maupun eksplisit. Dalam kumpulan puisi Rumi, aspek religius tidak hanya tercermin melalui tema saja, melainkan juga tercermin pada penggunaan bahasanya. Melalui pendekatan pragmatik, penulis akan menganalisis bagaimana puisi Rumi mempengaruhi bahasa dan nilai agama serta apa implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam mendeskripsikan hasil temuan penelitian ini, penulis menggunakan penggalan kalimat untuk menjelaskan aspek religius pada kumpulan puisi Jalaludin Rumi. Analisis ini bertujuan untuk menggali dan menginterpretasi makna keagamaan yang terkandung di dalamnya. Penulis menggolongkan data temuan ke dalam lima aspek religius sebagaimana penjelasan sebelumnya. Kemudian, hasil data temuan dari analisis ini disajikan melalui tabel instrumen berikut ini.

Tabel 1 Rekapitulasi Aspek Religius Dalam Kumpulan Puisi Karya Jalaludin Rumi

No	Aspek Religius	Jumlah	Persentase
1	Akidah ke-Tuhanan	14	14%
2	Syariat atau Ibadah Agama	27	27%
3	Ihsan atau Pengalaman Agama	45	45%
4	Ilmu Pengetahuan Keagamaan	8	8%
5	Praktik atau Pengamalan nilai agama	6	6%
Jumlah		100	100%



Bagan 1 Diagram Rekapitulasi Aspek Religius Dalam Kumpulan Puisi Karya Jalaludin Rumi

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, hasil temuan ada 100 aspek religius yang terdapat dalam kumpulan puisi karya Jalaludin Rumi. Dalam kumpulan puisi tersebut terdapat 14 aspek Akidah, 27 aspek Syariat, 45 aspek Ihsan atau pengalaman, 8 aspek Ilmu, dan 6 aspek Praktik atau Pengamalan Agama. Dari data yang sudah dibentuk ke dalam tabel tersebut, penulis akan menjelaskan beberapa hasil penelitian secara deskriptif dari hasil analisis data yang diperoleh sebagai berikut:

3.1 Pembahasan

Akidah Ketuhanan

- a. Puisi Cinta Yang Menghidupkan
Puisi Cinta yang Menghidupkan
Cinta pada yang mati takkan abadi,
karena yang mati takkan kembali

Larik ini masuk ke dalam aspek religius akidah ketuhanan karena menyiratkan akan sifat keabadian Tuhan. Larik ini juga menunjukkan akan keterbatasan cinta terhadap hal-hal yang fana. Penyair menekankan kepada kita bahwa cinta yang ditunjukkan kepada sesuatu yang fana akan sia-sia. Dengan demikian, penting menanamkan cinta kepada Yang Maha Abadi sebagai sumber sejati kehidupan.

- b. Puisi Masihkah Kau Mendua
Jika kau pandang seorang pecinta sejati
dan Sang Kekasih sebagai dua hal yang berbeda
maka penglihatanmu mendua,
atau kau salah menghitung.

Larik ini masuk ke dalam aspek religius berupa akidah ketuhanan. Larik ini mencerminkan konsep tauhid atau keesaan dalam keyakinan agama. Tauhid sendiri merupakan prinsip yang menjadikan Tuhan sebagai tujuan yang disembah dan dicintai. Penglihatanmu mendua merupakan akibat jika tidak adanya cinta dan pengabdian yang tulus kepada Tuhan. Dengan menyamakan seorang pecinta dan kekasih akan menunjukkan pemahaman yang benar tentang cinta dan hubungan spiritual.

- c. Puisi Bersama dengan-Mu
Karena semua selain Engkau adalah bentuk,
tapi hanya Engkau yang sungguh Haqq.

Larik ini masuk ke dalam aspek religius akidah ketuhanan. Pernyataan selain Tuhan adalah bentuk menggarisbawahi sifat dunia yang sementara dan hanya Tuhan yang abadi. Pengakuan akan Tuhan yang haqq mencerminkan keyakinan dalam akidah keislaman. Menjadikan Tuhan sebagai sumber kebenaran dan keberadaan yang tidak dapat disamakan dengan yang lainnya. Pernyataan selain Tuhan adalah bentuk selaras dengan akidah Islam yang menekankan Tuhan memiliki wujud sejati dan hakiki.

Syariat atau Ibadah Agama

- a. Puisi Melesatlah dengan Sujud
Singgasana langit tempat istirahatmu:
jangan malu, berdo'alah.
Bagaikan bayangan yang menempel,
seringlah lekatkan wajahmu ke tanah.

Larik ini masuk ke dalam aspek religius syariat atau ibadah agama. Frasa singgasana langit menggambarkan tempat tinggal yang mulia dan suci yaitu kehadiran Tuhan. Berdoalah merupakan panggilan untuk melakukan ibadah berupa menyembah meminta dengan Tuhan sebagai bentuk ketaatan. Bayangan yang menempel melambangkan kesetiaan atau keterikatan yang kuat terhadap

ajaran agama. Sering lekatkan wajah ke tanah merupakan ajakan untuk menjalankan ibadah berupa sujud untuk mengakui kebesaran Tuhan.

- b. Puisi Rayakanlah
Ramadhan telah tiba:
Rayakan lah!

Larik ini masuk ke dalam aspek religius syariat atau ibadah agama. Larik ini menekankan pentingnya merayakan kedatangan bulan Ramadhan sebagai bagian dari aturan agama. Di dalamnya terdapat perintah untuk berpuasa sebagai bentuk ibadah dan penghormatan kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an "*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan umat sebelum kamu agar kamu bertaqwa*" (QS. Al-Baqarah: 183). Dengan demikian, dengan berpuasa dan menyambut dengan gembira merupakan komitmen dalam menjalankan prinsip agama.

Ihsan atau Pengalaman Agama

- a. Puisi Santapan Cahaya
Santaplah cahaya,
jadilah seperti mata.
Wahai insan,
akrabilah para malaikat.

Larik ini masuk ke dalam aspek religius ihsan atau pengalaman agama. Santaplah cahaya merupakan metafora yang mengandung konsep pengonsumsi pengetahuan dan pencerahan spiritual. Jadilah seperti mata diartikan sebagai menjadi bijaksana dan terang-benderang dalam memahami kehadiran Ilahi. Akrabilah malaikat dimaksudkan agar dapat meniru perilakunya untuk mendekatkan diri dengan Tuhan. Dengan mengonsumsi cahaya dan dekat dengan malaikat, maka akan mempermudah kita meningkatkan kualitas spiritual.

- b. Puisi Menyusui Bayi Musa
Barangsiapa telah meminum susu sejati
di alam sebelum-kelahiran
akan dapat memilih ilmu yang haqq di alam ini;
seperti bayi Musa mengenal susu ibunya

Larik ini masuk ke dalam aspek religius ihsan atau pengalaman agama. Larik ini seakan menjelaskan tentang fitrah manusia sebelum dilahirkan dan kemampuan memilih ilmu yang benar (haqq). Meminum susu sejati sebelum kelahiran adalah metafora yang mendasari pengetahuan dan pengalaman sebelum dilahirkan. Manusia pada dasarnya sudah diberi fitrah dalam dirinya untuk mengenal kebenaran sejati. Dengan adanya fitrah tersebut, mereka akan lebih mudah mencari ilmu dan kebenaran yang terjadi dalam kehidupan.

Ilmu Pengetahuan Agama

- a. Puisi Periksalah dengan Teliti
Tentang atap cahaya itu,
Janganlah puas hanya dengan sekali pandang
Periksalah dengan teliti..."adakah cacatnya?"

Larik ini masuk ke dalam aspek religius ilmu pengetahuan agama. Penyair menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam akan ciptaan Tuhan berupa atap cahaya (langit). Janganlah puas juga sebagai penekanan penyair agar kita terus melihat dan berfikir akan kuasa Tuhan. Pernyataan adakah cacatnya mengajak kita untuk melakukan refleksi yang mendalam terhadap ciptaan Tuhan yang sempurna. Larik-larik tersebut menekankan kita untuk memikirkan segala ciptaanNya terutama langit. Pernahkah kita berpikir tentang langit yang ditinggikan dan tidak memiliki tiang sebagai penopangnya?

- b. Puisi Mencari Kemerdekaan
Carilah ilmu yang dapat memerdekakanmu
dari simpul yang tengah menjeratmu ini.

Larik ini masuk ke dalam aspek ilmu pengetahuan agama karena menyoroti pentingnya mencari ilmu. Penyair mengarahkan agar seseorang dapat memahami prinsip-prinsip agamanya. Dengan memahami hal tersebut, maka akan melepaskan keterikatan terhadap hal yang materil menuju pembebasan spiritual. Dengan memahami ilmu pengetahuan agama akan mengarahkan seseorang pada makna hidup dan tujuan eksistensial yang benar.

Praktik atau Pengamalan Agama

- a. Puisi Mempercantik Kuburan
Jangan berlebihan usahamu,
hanya sekadar untuk urusan duniawi.

Pada larik ini masuk ke dalam aspek religius praktik atau pengamalan agama. Larik ini menekankan akan pentingnya menjaga keseimbangan antara urusan duniawi dan spiritual. Hal ini juga bisa dipahami sebagai peringatan untuk tidak terlalu terpaku pada urusan duniawi seperti kekayaan karier, atau kesenangan materi tanpa memperhatikan tugas spiritual. Dunia juga seharusnya menjadi ladang untuk akhirat kita, dengan menanam benih-benih kebaikan yang kelak dapat dipanen di akhirat.

- b. Puisi Kemurahan Hati
Kemurahan hati seorang berpunya
dinyatakan dengan bersedekah harta

Larik ini masuk ke dalam aspek religius praktik atau pengamalan agama. Penyair menekankan pentingnya kemurahan hati dan kebaikan sosial dalam konteks praktik agama. Bersedekah harta sebagai wujud tindakan nyata merupakan bukti ketakwaan kepada Tuhan. Bersedekah juga sebagai cara melawan sifat kikir dan keserakahan demi mencapai kesempurnaan spiritual. Dengan sedekah akan mendatangkan pahala dan membawa berkah dalam kehidupan dunia dan akhirat.

3.2 Implikasi

Implikasi dari temuan penelitian ini terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia sangat signifikan. Pertama, aspek religius yang ditemukan dapat digunakan sebagai pengembangan materi ajar penambahan pengetahuan. Kedua, pendekatan pragmatik yang digunakan juga dapat diaplikasikan dalam pembelajaran siswa. Pendekatan pragmatik akan membantu siswa dalam memahami konteks dan makna yang lebih dalam dari teks-teks sastra. Ketiga, integrasi nilai religius dalam puisi ini dapat mengembangkan kesadaran spiritual siswa dan etika yang baik. Terakhir, implementasi dalam temuan ini juga dapat mendorong interdisipliner pembelajaran dengan melibatkan pelajaran lain seperti agama.

4 Simpulan

Penelitian ini mengkaji aspek religius dalam kumpulan puisi karya Jalaludin Rumi dengan pendekatan pragmatik dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan analisis terhadap puisi Rumi, ditemukan pembagian aspek religius yang terbagi menjadi lima kategori. Lima kategori tersebut terbagi menjadi akidah ketuhanan, syariat atau ibadah, ihsan, ilmu, dan praktik agama. Aspek yang sering muncul dalam analisis puisi Rumi adalah ihsan dan yang sedikit muncul adalah praktik agama. Adapun hasil dari analisis aspek religius tersebut sebagai berikut: 1. Aspek akidah ketuhanan ditemukan sebanyak 14 (14%) temuan dari keseluruhan puisi yang diteliti. Analisis ini menunjukkan fokus pada keyakinan dan keesaan

Tuhan. 2. Aspek syariat atau ibadah ditemukan sebanyak 27 (27%) temuan dari keseluruhan puisi yang diteliti. Analisis ini menggambarkan pentingnya ibadah dalam kehidupan religius. 3. Aspek ihsan ditemukan sebanyak 45 (45%) temuan dari keseluruhan puisi yang diteliti. Analisis ini menekankan pada pengalaman spiritual dan kedekatan dengan Tuhan sebagai inti dari karya Rumi. 4. Aspek ilmu pengetahuan agama ditemukan sebanyak 8 (8%) temuan dari keseluruhan puisi yang diteliti. Analisis ini menunjukkan pemahaman pengetahuan dan studi keagamaan. 5. Praktik atau pengamalan agama ditemukan sebanyak 6 (6%) temuan dari keseluruhan puisi yang diteliti. Analisis ini berfokus pada penerapan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi dari temuan penelitian ini terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia sangat signifikan. Pertama, aspek religius yang ditemukan dapat digunakan sebagai pengembangan materi ajar penambahan pengetahuan. Kedua, pendekatan pragmatik yang digunakan juga dapat diaplikasikan dalam pembelajaran siswa. Pendekatan pragmatik akan membantu siswa dalam memahami konteks dan makna yang lebih dalam dari teks-teks sastra. Ketiga, integrasi nilai religius dalam puisi ini dapat mengembangkan kesadaran spiritual siswa dan etika yang baik. Terakhir, implementasi dalam temuan ini juga dapat mendorong interdisipliner pembelajaran dengan melibatkan pelajaran lain seperti agama

Ungkapan Terima Kasih

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Bapak Hery Purwosusanto yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penulisan jurnal ini. Kepada Ibu Sumarti yang telah memberikan saran dan koreksi yang sangat berharga dalam penulisan dan penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga, teman, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga terselesaikannya penelitian ini. Semoga amal baik mereka mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Terima kasih.

Referensi

- [1] Alby H.M. Analisis struktur dan nilai sosial dalam antologi puisi Menjadi dongeng karya Mukti Sutarman Espe. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*. 2021;19(1):74–84. <https://doi.org/10.26499/mm.v19i1.3281>.
- [2] Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [3] Ahyar, J. (2019). *Apa Itu Sastra. Jenis-Jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra*. Sleman: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama).
- [4] Alby, H. M. (2021). Analisis struktur dan nilai sosial dalam antologi puisi Menjadi dongeng karya Mukti Sutarman Espe. *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 19(1), 74–84. <https://doi.org/10.26499/mm.v19i1.3281>
- [5] Alwi, S. (2014). *Perkembangan religiusitas remaja*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- [6] Awalia, A. R., et al. (2019). Nilai-nilai religius dalam kumpulan puisi Tadarus karya K.H. Ahmad Mustofa Bisri. *Jurnal Indonesian Language Education and Literature Institut Agama Islam Syekh Nurjati Cirebon*, 5(1), 1–15. <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/4164>
- [7] Kitab Suci Al-Qur'an. (n.d.). Al-Qur'an yang mulia. <https://quran.com/id>
- [8] Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan karakter religius dan mandiri di pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>
- [9] Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- [10] Suprpto, E., & Kartikasari, A. H. S. (2018). *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- [11] Susanti, S., & Rahmawati, T. S. (2021). Religious values in Jeihan Sukmanto's "Mata Mbeling Jeihan" *poetry anthology*. *Jurnal Kata*, 5(1), 13–25. <https://doi.org/10.22216/k>